

PROPOSAL SKRIPSI

ISLAM DAN REZIM OTORITER:

**Studi Kasus Keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bersama
Masyarakat Kota Palembang Dalam Meperjuangkan Reformasi**

Oleh:

MUHAMMAD JAMIL

NIM: 1644300023



**PRORAM STUDI POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2019**

ISLAM DAN REZIM OTORITER :

Studi Kasus Keterlibatan Organisasi Islam di Era Soeharto

A. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai keterlibatan organisasi Islam di era Soeharto terkait dengan Rezim Orde Baru. Naiknya Soeharto menjadi Presiden Republik Indonesia ke-2 setelah Presiden Soekarno, secara otomatis mengantarkan Indonesia menuju rezim yang baru dan kemudian dikenal dengan istilah Orde Baru. Soeharto adalah presiden terlama yang pernah menduduki tahta gedung putih di Indonesia yang menjabat selama 32 tahun.

Selama 32 tahun pemerintahannya Soeharto meletakkan pondasi pembangunan di Indonesia melalui Repelita.¹ Dalam masa kekuasaannya, yang disebut Orde Baru, Soeharto telah membangun negara yang stabil dan mencapai kemajuan ekonomi dan infrastruktur. Akan tetapi kekuasaan itu tidak dapat dipertahankan lagi pada tahun 1998, dimana munculnya kegarakan reformasi yang menuntut Soeharto untuk turun dari jabatan sebagai presiden yang dianggap tidak adil terhadap rakyat. Ketidadilan tersebut muncul di berbagai bidang yaitu politik, hukum, dan ekonomi. Dimana setiap bidang dianggap telah terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Yang dianggap tidak sesuai dengan UUD 1945. Soeharto juga memegang kendali kemiliteran yang menjadi kekuatannya.²

Pada mula Jendral Soeharto menjadi presiden disambut suka-cita oleh masyarakat baik dari golongan mahasiswa bahkan sampai pemerintahan Orde Lama dan belawan pada tahun 1998. Pada tahun 21 Mei 1998 pasca jatuhnya kepemimpinan Soeharto disambut gagap gembira oleh sekumpulan masyarakat dan golongan aksi mahasiswa. Yang mana pada tahun 21 Mei 1998 diharapkan dapat membawa Indonesia kearah kepemimpinan yang dapat menegakkan pondasi keadilan. Demokrasi merupakan harapan baru bagi masyarakat agar dapat

¹Repelita atau Rencana Pembangunan Lima Tahun adalah satuan perencanaan yang di buat oleh pemerintah Orde Baru di Indonesia.

²Mochtar Mas'oeed. "*Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971*"(Jakarta: LP3ES), hlm 18

mensejahterakan rakyat. Diturunkannya kepemimpinan Soeharto bukan semata-mata tanpa sebab dan alasan.

Pada sidang umum Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) 1998, pada tanggal 1 maret MPR secara aklamasi kembali memilih Jendral Soeharto menjadi presiden RI yang ke tujuh kalinya dan Prof. Dr. Ir. Baharuddin Jusuf Habibie sebagai wakil presiden. Keputusan MPR ini dianggap jauh dari harapan yang di inginkan sebagian rakyat terkhususnya mahasiswa. Karna penetapan kabinet yang di lakukan MPR tidak lepas dari garis besar keluarga Soeharto yang mana penetapan ini bersifat kroni dan berbau KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme).³

Sejalan dengan keadaan indonesia yang sedang terjadi krisis moneter dan sidang umum MPR yang tidak dapat di terima sebagian masyarakat. Muncul berbagai golongan organisasi mahasiswa baik dari organisasi intra seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan ekstra kampus. Organisasi intra yang kepada krisis ekonomi yang tarjadi di indonesai dan organisasi ekstra yang menuntun untuk Soeharto turun dari kepresidenan, menolak kekerasan militer, menolak KKN dan lain-lain. Yang mana kedua organisasi ini mengarah kepada isu “reformasi ekonomi dan politik”.

Pada masa Orde Baru iklim politik dianggap tidak lagi kodusif yang membuat salah satu pendiri IMM tidak bisa diam. Kiprah Dr. H.M. Amin Rais adalah salah satu tokoh yang menjadi eksponen paling penting dalam gerakan reformasi yang menjadi tulang punggung mahasiswa dan berhasil dalam menggulingkan rezim Orde Baru yang Otoritarian pada tahun 1998. Pada tahun 1996 adalah awal dari teriakan Amin Rais sebagai ketua pusat Muhammadiyah. Isu korupsi negara dan pertambangan yang di kelola oleh bangsa asing menjadi bahan perbincangan.

Gerakan itu di buktikan dengan gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang mengawali dari setiap organisasi mahasiswa Islam menuju kantor

³Purba Isak, dkk. “*Gerakan Mahasiswa 1966 dan 1998*”(Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Direktorat Jenderal Sejarah Dan Purbakala Direktorat Nilai Sejarah 2011), hlm.15

DPR/MPR.⁴ Sekitar 500 di jalan raya dan ribuan di depan kantor DPR/MPR dengan tujuan menyampaikan butiran pikiran dari berbagai golongan mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) digiring ke Mapolda Metro Jaya dan dikenakan sanksi Hukum karena melakukan Unjuk rasa di gedung MPR/DPR Senayan, Jakarta Pusat. Langkah IMM pada saat itu dianggap telah melakukan pelanggaran terhadap ketertiban jalan raya.

IMM adalah organisasi Islam terakhir yang telah didirikan pada masa Orde Lama. Yang didirikan secara lokal di Yogyakarta pada tanggal 14 maret 1964.⁵ Yang bertujuan untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam menjalankan tujuan Muhammadiyah. IMM adalah gerakan yang dibangun oleh arus kebangkitan Muhammadiyah untuk kepentingan bangsa dan Negara. Dalam perjalanan historisnya Muhammadiyah komitmen untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dibanding harus konfrontatif kepada penguasa seperti Belanda, Jepang, dan penguasa Indonesia seperti Soekarno dan juga Soeharto⁶

Menarik dari penelitian ini adalah keadaan politik yang tidak lagi kondusif sehingga membuat organisasi Islam yang awalnya berfokus kepada akademik dan dakwah, hingga sampai mahasiswa dan masyarakat yang membuat aliansi dalam menegakkan reformasi pada tahun 1998. hingga datangnya hari dimana Soeharto harus turun dari jabatan sebagai Presiden RI yang ke tujuh oleh elemen aksi masyarakat dan mahasiswa tahun 1998 yang menjadi momen bersejarah.

⁴“Meluruskan Sejarah Reformasi 98”, Kompasiana, 24 Januari 2015. Artikel di akses pada 02 oktober 2020 dari:

https://www.kompasiana.com/fahman_habibi/552fc3b86ea83484328b459a/meluruskan-sejarah-reformasi-98.

⁵Iskandar, dkk. “*Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia-Zilid 3*”(Jakarta; Direktorat Sejarah dan Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Budaya. Tahun 2015). Hlm, 443.

⁶Yuristiadhi Ghifari. “Gelora Reformasi dari Masjid Gedhe Kauman: Aksi Pertama Luar Kampus di Yogyakarta Jelang Lengsernya Presiden Soeharto, 21 Mei 1998” Jurnal: Lembaran Sejarah, Vol. 10, No. 2, Oktober 2013

Maka dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada Orde Baru untuk membahasnya menjadi sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“ISLAM DAN REZIM OTORITER: Keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bersama Masyarakat Kota Palembang Dalam Meperjuangkankan Reformasi”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Masalah adalah titik tolak yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena tanpa masalah suatu penelitian tidak akan terjadi atau tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Setelah mendapat kan suatu masalah, maka masalah akan di indintifikasi kembali dan menentukan fokus masalah.

Mengindentifikasi kembali suatu masalah ialah melakukan kembali penelitian pertama, yaitu merumuskan masalah yang akan di teliti karna semua jalan penelitian akan di tutun oleh perumusan masalah. Tanpa perumusan yang jelas sebuah penelitian akan kehilangan arah yang jelas.

Setelah mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu penelitian di perlukan batasan masalah. Suatu penelitian yang memiliki suatu masalah yang luas menyulitkan peneliti tanpa batasan masalah. Yang dapat di artikan memilih suatu batasan yang bersifat umum menjadi lebih spesifik untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Pada penelitian kualitatif batasan masalah adalah hal yang paling penting dalam memfokuskan suatu penelitian. Untuk memberikan batasan

dalam penelitian ini peneliti perlu untuk memberikan batasan masalah, mengingat suatu organisasi Islam di Indonesia sudah ada sebelum Orde Baru hingga saat ini dan masa kepemimpinan presiden RI Soeharto berjalan tujuh periode atau 32 tahun berkuasa dari 1946 sampai pada 1998. Maka permasalahan peneliti cukup luas menabahkan batasan masalah:

- a. Lingkup penelitian kajian ini ditunjukkan untuk meneliti keterlibatan organisasi Islam yang turut bergabung dengan masyarakat dalam menuntut turunnya Soeharto dari tahta kepemimpinan 21 Mei 1998.
- b. Ruang lingkup masalah yang akan saya kaji ialah keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) kota Palembang dalam memperjuangkan Reformasi.

2. Rumusan Masalah

Pada hal ini membuat peneliti tertarik untuk menguraikannya secara komprehensif. Untuk itulah rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama masyarakat kota Palembang memperjuangkan reformasi?
- b. Bagaimana bentuk gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama masyarakat kota Palembang dalam memperjuangkan reformasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama masyarakat kota Palembang memperjuangkan reformasi.
2. Untuk mengetahui bentuk gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama masyarakat kota Palembang dalam memperjuangkan reformasi.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan mahasiswa Politik Islam terkhusus pada pemahaman tentang rezim otoriter dan pemahaman sejarah pergerakan mahasiswa tahun 1998.

2) Secara Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi penulis mengenai penerapan politik di era Soeharto.
- b. Menambah bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi untuk dapat digunakan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan dan pokok bahasan Islam dan Rezim Otoriter.
- c. Sebagai pemenuhan salah satu syarat akademik bagi penulis untuk menyelesaikan strata 1 (satu) Politik Islam serta menerapkan ilmu

yang telah peneliti peroleh selama menempuh perkuliahan pada jurusan Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk melihat sejauh mana masalah yang ditulis ini telah diteliti oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda.⁷ Berdasarkan hasil observasi awal yang mengkaji penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian sebagai berikut :

Pertama, Fajar Abdullah Azzam(2014), menulis tentang “PERANAN GERAKAN MAHASISWA BANDUNG TAHUN 1998 DALAM PROSES PERGANTIAN ORDE BARU” Skripsi berasal dari permasalahan utama yakni bagaimana peranan gerakan mahasiswa di kota Bandung tahun 1998 dalam proses pergantian Orde Baru? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengkaji faktor-faktor terjadinya pergantian Orde Baru, (2) Memperoleh gambaran tentang strategi mahasiswa Bandung, (3) Mendeskripsikan pengaruh gerakan mahasiswa Bandung dalam proses pergantian Orde Baru. Metode yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pada metode historis, di mana metode tersebut meliputi beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa pergantian pemerintahan Orde Baru pada Mei 1998 dilatarbelakangi krisis ekonomi yang berkecamuk dan krisis politik yang menunjukkan ketidakpercayaan publik pada pemerintahan. Krisis ini merupakan dampak dari kebijakan kebijakan ekonomi Orde Baru yang dipandang tidak memiliki daya tahan terhadap krisis global sehingga menciptakan dampak seperti

⁷Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 64

naiknya nilai tukar Rupiah dan pemberhentian hubungan kerja. Kebijakan politik Orde Baru yang dianggap tidak demokratis dan terlalu membatasi ruang gerak masyarakat sipil, membuat banyak aktivis menaruh sikap berlawanan. Ketika krisis terjadi, hal tersebut menjadi momentum bagi aktivis dari berbagai kalangan, termasuk gerakan mahasiswa untuk mengkritisi Orde Baru secara terbuka. Berbagai gerakan mahasiswa di daerah, termasuk Kota Bandung menggunakan krisis ekonomi sebagai pintu masuk untuk menunjukkan sikap kritisnya pada pemerintah. Gerakan mahasiswa di Kota Bandung merupakan salah satu gerakan mahasiswa daerah yang rutin mengkritisi cara pemerintah menanggulangi krisis. Gerakan mahasiswa Kota Bandung menggunakan mimbar bebas di dalam kampus, mogok makan, melakukan audiensi dengan otoritas setempat serta melakukan demonstrasi secara terbuka di jalan raya untuk menunjukkan sikap kritisnya. Sikap yang konsisten tersebut menjadi faktor penting yang membuat Soeharto berhenti dari jabatan kepresidenannya pada tanggal 21 Mei 1998. Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur mengenai gerakan mahasiswa di Indonesia, dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Kedua, Siti Jubaedah (2019), menulis tentang “Gerakan Mahasiswa (Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru)” yang membahas Tragedi penembakan mahasiswa Trisakti pada hari Selasa tanggal 12 Mei 1998 kemudian terbunuhnya empat mahasiswa di kawasan kampus membuat seluruh warga kampus berduka dan menyebabkan amarah masyarakat, sehingga tidak hanya masyarakat kecil, namun seluruh Indonesia menuntut mundurnya Presiden Soeharto dari tampuk

kepemimpinan yang selama 32 tahun telah didudukinya. Demonstrasi besar-besaran terjadi dimana-mana. Banyak mahasiswa kemudian berdatangan ke Jakarta menyerukan tuntutan yang sama. Hingga terjadinya pendudukan gedung DPR/MPR RI oleh mahasiswa dari berbagai kampus. Menanggapi semakin derasnya tuntutan untuk mundur, Presiden Soeharto dalam suatu pertemuan di Istana Presiden menyatakan menolak untuk berhenti. Namun dengan semakin banyaknya tuntutan dari pelosok negeri akan mundurnya Presiden Soeharto, akhirnya tanggal 21 Mei 1998 menyatakan berhenti, delapan hari setelah Tragedi Trisakti. Begitu besar pengaruh Gerakan Mahasiswa Trisakti sehingga Soeharto meletakkan jabatan yang sudah 32 tahun didudukinya. Dampak Gerakan Mahasiswa Trisakti tidak hanya sampai disitu, perubahan disegala bidang baik sosial maupun pemerintahan merupakan dampak terbesar dari Gerakan Mahasiswa Trisakti 1998. Namun Tragedi Trisakti masih menyisakan pekerjaan rumah bagi kita semua. Pengusutan kasus Trisakti belum selesai dan pihak yang harus bertanggung jawab terhadap kasus tersebut masih belum diadili. Tetapi, hal tersebut tidak akan membuat mahasiswa Indonesia berhenti berjuang untuk menyerukan suara rakyat. Kata Kunci: Gerakan Mahasiswa, Trisakti, Orde Baru, Reformasi.

Ketiga, Angga Apip Wahyu Saputra(2012), menulis tentang “PERANAN MAHASISWA YOGYAKARTA DALAM PERJUANGAN REFORMASI DI INDONESIA (1998)” Latar belakang penelitian berupa skripsi ini adalah peranan mahasiswa Yogyakarta dalam perjuangan reformasi di Indonesia. Dari hasil skripsi ini bertujuan untuk; (1) menggambarkan Mengetahui keadaan politik,

ekonomi dan pemerintahan Indonesia sebelum reformasi tahun 1998, (2) mengetahui berbagai peranan mahasiswa Yogyakarta dalam memperjuangkan reformasi di Indonesia, (3) mengetahui dampak dari perjuangan mahasiswa dalam reformasi pada tahun 1998 baik di Indonesia maupun di Yogyakarta pada khususnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis kritis dengan cara memperoleh data dan informasi, baik dari buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen, internet, wawancara dari para pelaku serta responden yang berkaitan tentang masalah yang dibahas oleh penulis. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data terhadap beberapa responden yang mengetahui pokok bahasan yang ditulis oleh penulis. Hasil penelitian yang didapat dari wawancara dengan responden dan para pelaku sejarah adalah; (1) mengetahui keadaan politik, ekonomi dan pemerintahan Indonesia sebelum reformasi tahun 1998. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa keadaan politik, ekonomi dan pemerintahan sebelum reformasi pada tahun 1998 di Indonesia mengalami kekacauan. Di semua bidang kehidupan terkena dampak yang signifikan akibat krisis moneter, (2) mengetahui berbagai peranan mahasiswa Yogyakarta dalam memperjuangkan reformasi di Indonesia pada tahun 1998. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran aktif dalam menggerakkan roda laju reformasi. Berbagai tuntutan para mahasiswa dijalankan dengan melakukan berbagai aksi demonstrasi dan lain sebagainya sebagai sarana perjuangan menuju perubahan, (3) mengetahui dampak dari perjuangan mahasiswa dalam reformasi pada tahun 1998 di Indonesia. Dampak

yang sangat jelas terlihat pada kala itu ialah mundurnya Presiden Soeharto sebagai kepala Negara dan berbagai dampak lainnya yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya serta pendidikan.

Keempat, Widya Noventari, menulis tentang “KUASA DIBALIK SENYUM SANG JENDRAL(Analisis Gaya Kepemimpinan Dan Bagaimana Soeharto Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun). yang membahas tentang Soeharto merupakan salah satu sosok pemimpin yang dekat dengan rakyat dengan kelihaiannya Soeharto mampu mengatur dan menggunakan strategi militernya mampu mempertahankan kekuasaannya selama 32 tahun, ini merupakan sejarah bagi Indonesia dengan masa kepemimpinan terpanjang. Penulisan ini bertujuan untuk menghadirkan analisis ilmiah tentang gaya kepemimpinan Soeharto yang dalam penelitian ini mengangkat sosok Soeharto sebagai sosok yang mampu melanggengkan kekuasaannya selama hampir tiga dekade. Tujuan selanjutnya yakni guna menambah khasanah dan referensi tentang kepemimpinan Soeharto dan mengambil hikmah dari setiap kejadian sejarah di masa silam untuk tidak terulang lagi di masa sekarang atau masa mendatang. Pokok pembahasan dan tujuan penelitian ini dirumuskan dalam dua komponen pokok yakni tentang gaya kepemimpinan Soeharto, dan upaya-upaya yang telah dilakukan presiden Soeharto dalam mengelolan pemerintahan, politik, dan militer di tengah dinamika politik dan ekonomi yang tidak stabil saat itu. Soeharto merupakan sosok yang memiliki prestasi dan menjadi sorotan di mata dunia. Bagaimana tidak, dalam sejarah kepemimpinannya otoriter rezim Orde Baru yang paling lama bertahan dalam puncak kepemimpinannya.

Kelima, Agung Tri Putra(2017), menulis tentang “PERAN KEPOLISIAN DALAM PENEGAKAN HUKUM TERHADAP AKSI UNJUK RASA MAHASISWA YANG ANARKIS DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS TAHUN 2012-2015)” membahas tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepolisian dalam penegakan hukum terhadap aksi unjuk rasa mahasiswa yang anarkis dan untuk mengetahui faktor - faktor yang menghambat pelaksanaan penanganan unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa yang berujung anarki oleh kepolisian. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Polrestabes kota Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta meminta data – data kepada pihak yang terkait. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepolisian memiliki tiga tahapan yaitu persuasif, preventif dan represif. Ketiga hal tersebut yang paling dominan dilakukan oleh kepolisian yaitu persuasif dan preventif dengan kata lain pendekatan dalam bentuk negoisasi namun demikian tindakan represif dapat dilakukan bilamana eskalasi pengunjuk rasa sudah mengarah adanya perbuatan melawan hukum. Kemudian hal – hal yang menghambat ada dua yaitu : Faktor internal petugas kepolisian yang dilapangan belum memahami tugas pokok polri dan tindakan arogansi dan overacting kemudian faktor eksternal para pengunjuk rasa tidak terkendali, rasio petugas kepolisian tidak seimbang dengan pengunjuk rasa lalu berbaurnya masyarakat dengan para pengunjuk rasa.

Keenam, Ghifari Yuristiadhi, menulis tentang “Gelora Reformasi dari Masjid Gedhe Kauman: Aksi Pertama Luar Kampus di Yogyakarta Jelang Lengsernya Presiden Soeharto, 21 Mei 1998”. Tulisan ini mencoba menyajikan sebuah peristiwa jelang lengsernya Presiden Soeharto, 21 Mei 1998, di Yogyakarta. Kajian-kajian yang mendahului tulisan ini lebih banyak menyoroti dinamika di Jakarta, sebagai ibukota negara, menjelang reformasi. Itupun kebanyakan menyorot Tragedi Semanggi ataupun beberapa peristiwa sebelumnya yang terjadi sekitar 1-2 pekan sebelum pengunduran diri Soeharto khususnya di dalam kampus. Tulisan ini menyajikan peristiwa demonstrasi masyarakat di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang menjadi ‘aksi luar kampus’ pertama di Yogyakarta jelang turunnya Soeharto. Tulisan ini disajikan dengan metode sejarah dengan memanfaatkan sumber-sumber sekunder seperti koran dan buku serta wawancara.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan dan menghubungkan konsep-konsep peneliti dalam menentukan permasalahan penelitian. Sehingga diharapkan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan data dan menarasikan hasil temuan secara argumentif. Menggunakan teori dalam penelitian juga berguna untuk membantu menjelaskan fokus penelitian tentang kajian Islam dan rezim otoriter yang rasional berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka dari itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah yang mana berfokus kepada setia kronologis dan setiap peristiwa yang pernah terjadi.

1. Teori Perubahan sosial

Teori yang di gunakan adalah teori perubahan sosial menurut Speacer dan Karl Marx.⁸ Menurut Spencer, perubahan sosial berubah secara perlahan-lahan secara komulatif. Menurut model ini gerakan dari mahasiswa Islam yang terjadi secara evolutif dan di pengaruhi oleh faktor internal gerakan itu sendiri. Menurut Karl Marx perubahan tergantung dari sistem ekonomi dan mengandung konflik-konflik yang mengakibatkan krisis ekonimi, evolusi, dan perubahan yang tidak sesuai. Jika model ini dikaitkan dengan analisis keterlibatan IMM bersama masyarakat dalam keadaan Orde baru. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang membuat gerakan Repormasi terjadi pada masa Orde Baru.

Munculnya Orde Baru yang secara garis besar membatasi gerakan mahasiswa Islam di berbagai bidang termasuk politik, yang membuat golongan organsasi mahasiswa Islam bergerak di bawah bayang-bayang razim Orde Baru sehingga munculnya gerakan islam yang bisa di sebut dengan istilah Islamisme yang muncul dengan berbagai varian.

Dari gerakan Islamisme munculnya kalangan pemuda-mahasiswa yang menandakan adanya keterlibatan gerakan organisasi Islam di dalam Orde Baru diantaranya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan

⁸Dudung Abdulrahman, " *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*". (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 158.

Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

2. Teori fakta sosial

Secara Sosiologis, gerakan Islam Orde Baru adalah sebuah fakta sosial, menurut perspektif Durkheim, fakta sosial adalah sebuah kekuatan (*force*) atau struktur yang bersifat eksternal yang memiliki pengaruh atau kuasa untuk memaksa individu. Fakta sosial bersifat eksternal karena ia tidak dapat direduksi melainkan eksistensinya yang independen pada tingkat sosial.⁹ Dapat juga dikatakan bahwa fakta sosial adalah suatu tindakan individual yang bersifat memaksa.¹⁰

Durkheim mengemukakan tiga karakteristik dalam fakta sosial yang berbeda-beda.

- a. gejala sosial yang sifatnya eksternal terhadap individu.¹¹ Keadaan dimana karakter individu yang didapat dari proses sosialisasi dari eksternal yang mana sepenuhnya tidak dapat dipahami dan dimengerti.
- b. fakta sosial yang memaksa individu.¹² Pada karakter ini individu dipaksa, dibingungkan, diyakinkan, didorong, atau dengan cara tertentu dipengaruhi oleh berbagai tipe fakta sosial yang terjadi di lingkungannya.

⁹Doyle Paul Johnson, " *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang" (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1998), hlm. 175.

¹⁰Tom Campbell, " *Tujuh Teori Sosial*" (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 168.

¹¹Doyle Paul Johnson, " *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang" (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1998), hlm. 177.

¹²Ibid.

- c. fakta tersebut bersifat umum atau menyebar luas dalam kalangan masyarakat.¹³ Fakta yang di jadikan milik bersama. Fakta yang sifatnya kolektif, dan berperangaruh terhada individu dari hasil kolektif ini. Dalam hal ini fakta sosial dapat meliputi setiap gejala seperti norma, ideal norma, kepercayaan, kebiasaan, pola pikir, perasaan, dan pendapat-pendapat umum.¹⁴

Dengan demikian gejala yang terjadi dalam gerakan reformasi ini juga dipengaruhi oleh fakta sosial, karna gejala ini berisi dengan nilai doktrin dan adanya gerakan nyata di dalamnya. Orde Baru lahir setelah adanya Orde lama yang dimana Orde Baru sudah berjalan puluhan tahun lamanya. Sehingga masyarakat mulai memiliki kesadaran secara perlahan yang menginginkan struktur sosial yang baru dan mandiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang secara langsung menjelaskan tentang keterlibatan dan bentuk sebuah gerakan mahasiswa bersama dengan masyarakat yang berada di kota Palembang. Menurut Moleong Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁵Metode penelitian kualitatif ini yang tepat ialah descriptive. Penelitian descriptive adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan

¹³Ibid.

¹⁴Ibid, hlm. 179.

¹⁵Lexy. J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2009). hal. 06

suatu kondisi atau fenomena tertentu. Yang mana metode ini akan menggambarkan bagai mana suatu keterlibatan dan bentuk gerakan yang di lakukan mahasiswa bersama masyarakat dalam memperjuangkan reformasi.

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisa data yang di dapat kemudian mengadakan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.¹⁶

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder

- 1) Data primer adalah data pokok utama atau data yang diambil dari subjek aslinya yang dikumpulkan dan diperoleh melalui penelitian lapangan dengan wawancara langsung dengan orang yang bersangkutan dengan materi riset atau orang yang terlibat secara langsung.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber

¹⁶Ashshofa Burhan, “*Metode Penelitian Hukum*” (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1998), hlm. 152

yang ada. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen, referensi, buku-buku, perundang-undangan, lembaran-lembaran serta dari internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan dua cara, yakni :

- a. Dokumen, merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.¹⁷
- b. Studi kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang di teliti.¹⁸
- c. Wawancara adalah suatu keadaan dimana wawancara ini dilakukan tanya jawab dengan seseorang yang bersangkutan dengan atau erlibat langsung dengan kejadian masalah yang ingin diteliti

¹⁷Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 391

¹⁸www.definisimenurutparaahli.com diakses pada tanggal 21 November 2019, pukul 20.50 WIB.

kemudian jawaban yang diberikan, dicatat keseluruhannya tanpa mengurangi dan mengubah inti jawaban atau pertanyaan yang diberikan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan seluruh permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya sedangkan analisis data akan diolah dengan cara deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus, sehingga penyajian hasil peneliti ini dapat dipahami dengan mudah.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik, maka pembahasan harus diuraikan secara sistematis. Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan yang teratur, yang terbagi dalam bab-bab yang saling berangkai satu sama lain, yang masing-masing bab berisi uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian meliputi: jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan jenis analisis data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM, bab ini menjelaskan tentang IMM secara umum sebagai fokus dari penelitian.

¹⁹M. Burhan Bungin, “*Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonom*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.26

BAB III PEMBAHASAN, bab ini berisikan tentang Bagaimana keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama masyarakat kota Palembang dalam memperjuangkan reformasi dan Bagaimana bentuk gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama masyarakat kota Palembang dalam memperjuangkan reformasi.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

Iskandar, dkk. "*Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia-Zilid 3*"(Jakarta; Direktorat Sejarah dan Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Budaya. Tahun 2015).

Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).

Doyle Paul Johnson," *Teori Sosiologi Klasik Modern. Terj. Robert M.Z. Lawang*"(Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1998).

Tom Campbell,"*Tujuh Teori Sosial*"(Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Dudung Abdulrahman," *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*".(Yogyakarta: Ombak, 2011).

Ashshofa Burhan, "*Metode Penelitian Hukum*" (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1998).

Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

M. Burhan Bungin, "*Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonom*" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Jurnal, berita dan Web :

Sivfian Hendra Legowo (*Dinamika Politik Rezim Orde Baru Di Indonesia Studi Tentang Kegagalan Konsolidasi Politik Rezim Orde Baru Pada Tahun 1990-1996.*) Jurnal publika budaya, vol. 1 no. 1 november 2013

Redaksi BM “ *Gerakan Mahasiswa dari Masa ke Masa*” upload, April 30; 2013.

“*Meluruskan Sejarah Reformasi 98*”, Kompasiana, 24 Januari 2015. Artikel di akses pada 02 oktober 2020 dari:

https://www.kompasiana.com/fahman_habibi/552fc3b86ea83484328b459a/meluruskan-sejarah-reformasi-98.

Yuristiadhi Ghifari. “Gelora Reformasi dari Masjid Gedhe Kauman: Aksi Pertama Luar Kampus di Yogyakarta Jelang Lengsernya Presiden Soeharto, 21 Mei 1998” Jurnal: Lembaran Sejarah, Vol. 10, No. 2, Oktober 2013

www.definisimenurutparaahli.com diakses pada tanggal 21 November 2019, pukul 20.50 WIB.